

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII DI SMPN 5 TUBAN**

Dwi Retnaningrum<sup>1\*</sup>, Dumiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Progam Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email : [dwi692369@gmail.com](mailto:dwi692369@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII-D SMP Negeri 5 Tuban melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dan media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I aktivitas guru 48%, keterampilan berpikir kritis siswa 34,58%, dan respon siswa 63,2%. Pada siklus II aktivitas guru 62%, keterampilan berpikir kritis siswa 63,64%, dan respon siswa 76%. Sedangkan pada siklus III aktivitas guru 88%, keterampilan berpikir kritis siswa 86,87%, dan respon siswa 94%. Dengan demikian, penerapan model PBL dan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Model ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan guna menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna.

**Kata Kunci:** *problem based learning*; audio visual; berpikir kritis; respon siswa.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia layak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan zaman. Pendidikan menjadi hal yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia dan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma – norma yang berlaku (Indah, 2024).

Di abad ke-21, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut adaptasi signifikan dalam dunia pendidikan. Kurikulum, media, dan teknologi pembelajaran kini harus mampu mengintegrasikan kecakapan kognitif, afektif, psikomotorik, serta menguasai keterampilan abad 21, terutama berpikir kritis dan pemecahan masalah (Pratiwi, 2022). Hal tersebut menunjukkan keterampilan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan berpikir kritis membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan membantu menganalisis informasi terutama dalam pembelajaran IPS, karena mata pelajaran IPS tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang ada. Kurangnya keterampilan berpikir kritis juga di kemukakan (Dewi *et al.*, 2021), yaitu siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis mampu memecahkan masalah, memahami makna yang mendasari suatu informasi, dan mengambil keputusan yang tepat. Lebih lanjut (Sofiana *et al.*, 2023), menyatakan keterampilan berpikir kritis siswa di Indonesia masih dibawah rata-rata, dan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan media pembelajaran inovatif, pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta minimnya pemberian tugas yang menuntut keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di SMPN 5 Tuban, menunjukkan bahwa siswa kelas VIII masih kesulitan dalam berpikir kritis, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ambar Susilowati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 5 tuban mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa di

sebabkan beberapa hal, antara lain kurangnya variasi metode pembelajaran, rendahnya motivasi siswa untuk berpendapat atau mengemukakan ide. Guru telah menerapkan metode dan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berupaya melibatkan siswa namun belum semua siswa mampu menyampaikan ide, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS.

*Problem based learning* adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analisis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Untuk mengoptimalkan penerapan metode *problem based learning* perlu dipadukan dengan penggunaan media audio visual (Hotimah, 2020). Sedangkan menurut (Fahmi *et al.*, 2023) media audio visual, media yang tergolong sebagai salah satu alat peraga yang paling efektif dalam mengajarkan berpikir kritis. Pentingnya penggunaan media audio visual diungkap oleh (Rusyana, 2020), bahwa siswa dapat lebih mudah menyerap materi ketika disajikan dengan cara yang menarik dan dinamis melalui media.

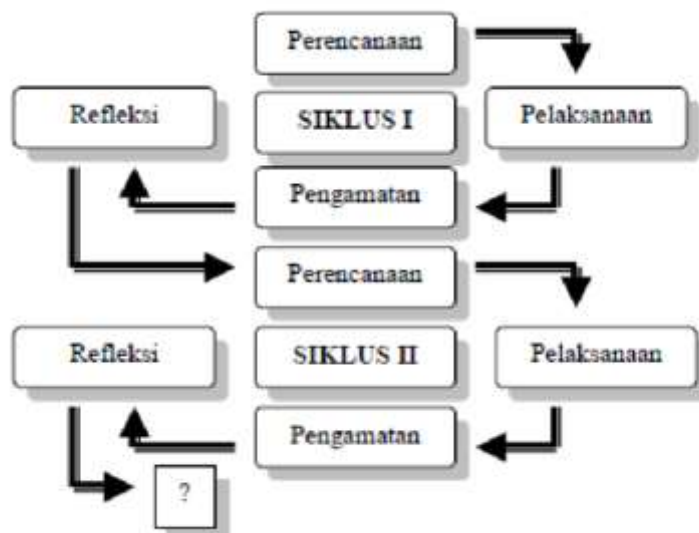
Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2022), menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya yaitu ada kategori cukup kritis (8,7%), kritis (43,5%), dan sangat kritis (48,8%).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengambil suatu alternatif solusi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif yang mampu meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan media audio visual. Pemilihan model pembelajaran *problem based learning* dan media audio visual menjadi penting karena keduanya saling melengkapi dalam menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. *Problem based learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pemecahan masalah nyata, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menjadi penerima informasi. Sementara itu, media audio visual membantu meningkatkan daya tarik pembelajaran, mempermudah pemahaman konsep serta menstimulus daya ingat siswa melalui kombinasi elemen audio visual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari kegiatan belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru (Azizah, 2021).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. PTK ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah melalui latihan refleksi diri dari dan mengambil langkah – langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut atau meningkatkan standar pembelajaran. Model pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*); (2) Tindakan (*Action*); (3) Observasi (*Observing*); (4) Refleksi (*Reflection*) (Sani *et al.*, 2020).



Gambar 1. Tahapan PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tuban. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada adanya permasalahan serupa yang akan dibahas dalam penelitian ini, khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas VIII. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih empat bulan, dengan observasi awal pada tanggal 31 Januari 2025. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 29 April 2025, diikuti oleh pelaksanaan siklus II pada tanggal 20 Mei 2025, dan pelaksanaan siklus III pada tanggal 27 Mei 2025. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah guru yang mengajar mata pelajaran IPS di SMPN 5 Tuban, yang berperan sebagai penanggung jawab di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D, yang terdiri dari 32 siswa, dengan rincian 18 siswa laki – laki dan 14 siswi perempuan. Kriteria penilaian mengacu pada (Indriani, 2023) untuk Aktivitas Guru, (Zahra & Hakim, 2022) untuk Keterampilan Berpikir Kritis, dan (R. R. N. Azizah *et al.*, 2023) untuk Respon Siswa. Adapun teknik analisis data terdapat pada persamaan 1.

a. Aktivitas Guru

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh guru

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

b. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

$$\% = \frac{\text{skor hasil keterampilan berpikir kritis siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (2)$$

c. Angket respon siswa

$$P = \frac{f}{N} \quad (3)$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban responden angket

f : Banyaknya jawaban responden angket tiap butir

N : Banyaknya responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Tuban, sebuah sekolah berakreditasi A dengan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

### 1) Deskripsi Data Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi baik secara langsung maupun wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran belum berjalan maksimal. Hal ini karena belum diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Meskipun guru telah memberikan berbagai upaya untuk melakukan peningkatan dalam melakukan kemampuan berpikir kritis siswa.

### 2) Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian

#### a. Siklus I

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 29 April 2025 selama 2 x 45 menit. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah disiapkan dan dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 5 Tuban. Dari seluruh data observasi yang terkumpul selama pelaksanaan siklus I, peneliti kemudian melakukan analisis untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung. Adapun hasil observasi pada siklus I terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

| Komponen                | Hasil |
|-------------------------|-------|
| Jumlah Skor             | 29    |
| Presentase Ketercapaian | 48%   |

Berdasarkan tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I diperoleh presentase 48% dan termasuk dalam kategori kurang efektif. Ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* dan media audio visual belum optimal, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

| Komponen                | Hasil |
|-------------------------|-------|
| Jumlah Skor Keseluruhan | 332   |
| Presentase Ketercapaian | 34,8% |

Berdasarkan Tabel 2. Hasil pengamatan Keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I memperoleh presentase sebesar 34,8% dan termasuk dalam kategori kurang kritis. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa masih kesulitan menentukan masalah utama ataupun mencari solusi serta menyampaikan alasan terkait jawaban yang sudah didapatkan, oleh karena itu siswa kurang berpikir kritis dalam pembelajaran. Dengan ini keterampilan berpikir kritis siswa dengan mengikuti model pembelajaran *problem based learning* dan media audio visual pada siklus I adalah kurang kritis sehingga perlu perbaikan di siklus berikutnya.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa Siklus I

| Komponen                            | Hasil |
|-------------------------------------|-------|
| Jumlah Skor Positif                 | 202   |
| Jumlah Skor Negatif                 | 118   |
| Rata – rata Presentase Skor Positif | 63,2% |
| Rata – rata Presentase Skor Negatif | 36,8% |

Berdasarkan Tabel 3. Hasil analisis angket rata – rata siswa kelas VIII – D memberikan respon sebesar 63,2% positif terhadap pembelajaran dengan model *problem based learning* dan media audio visual. Presentase tersebut termasuk dalam kategori “cukup positif” sesuai kriteria yang meskipun masih diperlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Penerapan model *problem based learning* dan media audio visual pada siklus I hasilnya masih belum efektif, terlihat dari hasil yang di peroleh untuk kegiatan aktivitas guru sebesar 48% dari hasil tersebut menunjukkan kurang efektif, keterampilan berpikir kritis siswa 34,58% dari hasil tersebut maka keterampilan berpikir kritis masih tergolong kurang kritis, lembar angket respon siswa menunjukkan 63,2% positif dan 36,8% negatif.

#### b. Siklus II

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025 selama 2 x 45 menit. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah disiapkan dan dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 5 Tuban. Dari seluruh data observasi yang terkumpul selama pelaksanaan siklus II, peneliti kemudian melakukan analisis untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung. Adapun hasil observasi pada siklus II terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

| Komponen                | Hasil |
|-------------------------|-------|
| Jumlah Skor             | 37    |
| Presentase Ketercapaian | 62%   |

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru pada siklus II memperoleh presentase 62% dan termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dan media audio visual masih belum mencapai kategori “Efektif”, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 5. Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

| Komponen                | Hasil  |
|-------------------------|--------|
| Jumlah Skor Keseluruhan | 611    |
| Presentase Ketercapaian | 63,64% |

Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus II memperoleh presentase sebesar 63,64%. Jumlah tersebut dilihat berdasarkan kriteria yang ditentukan merupakan presentase yang masih tergolong cukup kritis. Dengan ini keterampilan berpikir kritis siswa dengan mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media audio visual pada siklus II adalah Cukup kritis dan perlu ditingkatkan lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Angket Respon Siswa Siklus II

| Komponen                            | Hasil |
|-------------------------------------|-------|
| Jumlah Skor Positif                 | 243   |
| Jumlah Skor Negatif                 | 77    |
| Rata – rata Presentase Skor Positif | 76%   |
| Rata – rata Presentase Skor Negatif | 24 %  |

Berdasarkan hasil analisis angket respon, rata – rata siswa kelas VIII – D memberikan respon sebesar 76% positif dan 24% negatif terhadap pembelajaran dengan model *problem based learning* dan media audio visual. Berdasarkan kriteria yang ditentukan respon siswa tergolong positif.

Penerapan model *problem based learning* dan media audio visual pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I, namun hasilnya belum maksimal, terlihat

dari hasil yang di peroleh untuk kegiatan aktivitas guru sebesar 62% dari hasil tersebut menunjukan cukup efektif, keterampilan berpikir kritis siswa 63,64% dari hasil tersebut maka keterampilan berpikir kritis masih tergolong cukup kritis, lembar angket respon siswa menunjukan 76% positif dan 24% negatif.

### c. Siklus III

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025 selama 2 x 45 menit. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah disiapkan dan dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 5 Tuban. Dari seluruh data observasi yang terkumpul selama pelaksanaan siklus III, peneliti kemudian melakukan analisis untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung. Adapun hasil observasi pada siklus III terdapat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

| Komponen                | Hasil |
|-------------------------|-------|
| Jumlah Skor             | 53    |
| Presentase Ketercapaian | 88%   |

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru pada siklus III memperoleh presentase 88% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Hal ini menunjukan bahwa guru telah menjalankan proses pembelajaran dengan sangat baik, aktif membimbing, memberikan motivasi, serta melibatkan siswa secara maksimal melalui penerapan model *problem based learning* dan media audio visual. Tidak terdapat aspek yang dinilai rendah dalam observasi ini, dan peningkatan terlihat dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 8. Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus III

| Komponen                | Hasil  |
|-------------------------|--------|
| Jumlah Skor Keseluruhan | 834    |
| Presentase Ketercapaian | 86,87% |

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukan keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus III mencapai presentase sebesar 86,87%. Jumlah tersebut dilihat berdasarkan kriteria yang ditentukan merupakan presentase yang tergolong sangat kritis. Dengan ini keterampilan berpikir kritis siswa dengan mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media audio visual pada siklus III telah berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan. Hasil ini menjadi indikator bahwa pembelajaran telah berjalan dengan optimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Tabel 9. Hasil Angket Respon Siswa Siklus III

| Komponen                            | Hasil |
|-------------------------------------|-------|
| Jumlah Skor Positif                 | 300   |
| Jumlah Skor Negatif                 | 21    |
| Rata – rata Presentase Skor Positif | 94%   |
| Rata – rata Presentase Skor Negatif | 6 %   |

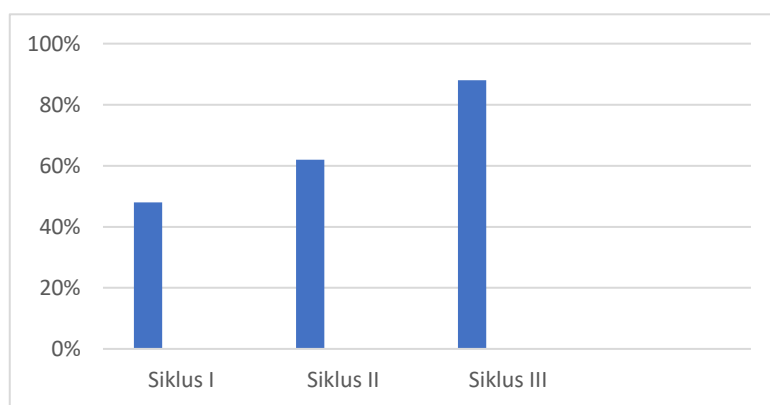
Berdasarkan hasil analisis angket respon, rata – rata siswa kelas VIII – D memberikan respon sangat positif terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning* dan media audio visual , dimana rata – rata presentase respon siswa adalah 94 positif dan 6 % negatif. Berdasarkan kriteria yang ditentukan respon siswa tergolong sangat positif.

Penerapan model *problem based learning* dan media audio visual pada siklus III menunjukan hasil yang sangat baik dan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan

siklus sebelumnya. Hal ini dilihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas guru mencapai 88%, yang termasuk kategori sangat efektif. Keterampilan berpikir kritis siswa juga menunjukkan peningkatan dengan presentase 86,87%, yang tergolong sangat kritis. Lembar angket respon siswa menunjukkan respon sangat positif yaitu sebesar 94% dan respon negatif hanya 6%.

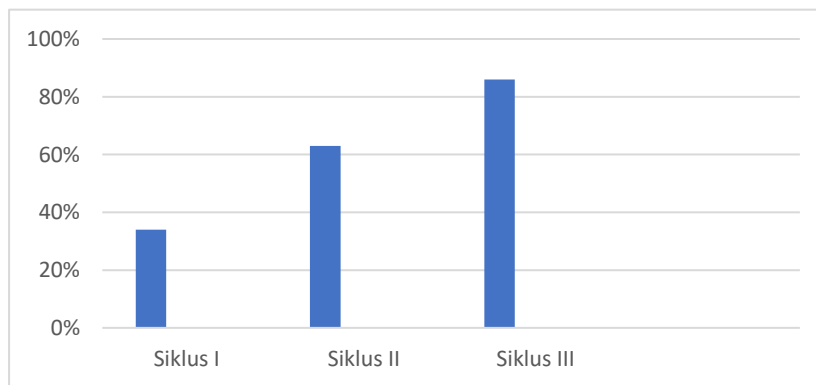
Dengan hasil yang dicapai pada siklus III ini, maka tidak perlu dilakukan lagi perbaikan atau tindakan lanjutan, dan model pembelajaran Problem Based Learning dan media audio visual layak digunakan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII – D SMPN 5 Tuban. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ritonga *et al.*, 2021), bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas melalui serangkaian refleksi dan tindakan yang terencana serta sistematis guna memperbaiki praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti setelah menggunakan model *problem based learning* dan media audio visual sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas guru, keterampilan berpikir kritis siswa, respon siswa terhadap model pembelajaran. Peningkatan tiap siklus terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II, III

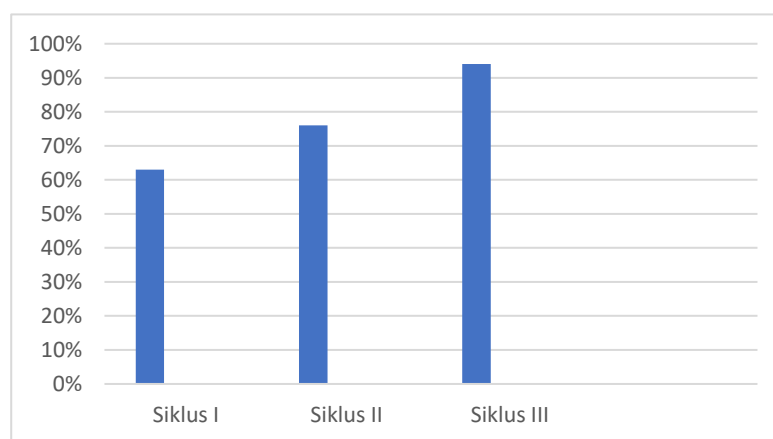
Berdasarkan Gambar 2 hasil pengamatan aktivitas guru penerapan siklus I diperoleh presentase sebesar 48%, siklus II diperoleh presentase 62% dan siklus III mendapatkan presentase 88% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penerapan pembelajaran dari siklus I, siklus II, siklus III selalu mengalami peningkatan hingga mendapatkan hasil sangat efektif.



Gambar 3. Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus I, II, III

Berdasarkan hasil pengamatan, pada penerapan siklus I diperoleh presentase sebesar 34,58%, siklus II mendapatkan hasil 63,64% dan pada siklus III mendapatkan hasil 86,87% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penerapan pembelajaran untuk observasi keterampilan berpikir kritis siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III selalu mengalami

peningkatan hingga mendapatkan hasil yang sangat aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari *et al.*, 2021) pada akhir siklus mencapai 78,6% yang masuk pada kategori kritis.



Gambar 4. Hasil Angket Respon Siswa Siklus I, II, III

Berdasarkan hasil pengamatan, pada penerapan siklus I diperoleh respon sebesar 63,2%, siklus II mendapatkan hasil 76%, dan pada siklus III mendapatkan hasil 94% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penerapan pembelajaran respon siswa dari siklus I, siklus II, dan Siklus III selalu mengalami peningkatan hingga mendapatkan hasil sangat positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardianto *et al.*, 2022) pada akhir siklus mencapai 83% yang masuk pada kategori sangat positif.

## KESIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan media audio visual di kelas VIII – D SMPN 5 Tuban terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Aktivitas guru meningkat dari kategori kurang efektif (48%) pada siklus I, menjadi cukup efektif (62%) pada siklus II, dan sangat efektif (88%) pada siklus III. Keterampilan berpikir kritis siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari (34,58%) kategori kurang kritis pada siklus I, menjadi cukup kritis (63,64%) pada siklus II, dan sangat kritis (86,87) pada siklus III. Respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan tren positif, yaitu sebesar 63,2% pada siklus I (cukup positif), 76% pada siklus II (sangat positif), dan 86,87% pada siklus III (sangat positif).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dan media audio visual secara efektif dapat meningkatkan aktivitas guru, keterampilan berpikir kritis siswa, respon positif terhadap pembelajaran. Model ini layak untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran IPS di tingkat SMP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Azizah, R. R. N., Rahmi, E., & Herman, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Kimia (Tatik) Berbasis Android Pada Materi Reaksi Reduksi Dan Oksidasi Kelas X Di Sma N 1 Koto Baru. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 53–59.
- Dewi, R. P., Margunayasa, I. G., & Suarjana, I. M. (2021). Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(3), 424–431.
- Fahmi, N., Soekamto, H., & Deffinika, I. (2023). Pengaruh model discovery berbantuan media audio



- visual terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(10), 1081–1097.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11.
- Indah, N. A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Metode Quasi Eksperimen Kelas Iv Sdn 149 Cigadung). FKIP UNPAS.
- Indriani, N. (2023). Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui media “Paris” papan bergaris siswa kelas 2 SD Negeri Pucangro 2 Gudo. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 220–230.
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan model pbl untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 44–56.
- Mardianto, Y., Azis, L. A., & Amelia, R. (2022). Menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran materi perbandingan dan skala menggunakan pendekatan kontekstual. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(5), 1313–1322.
- Pratiwi, I. (2022). Penerapan model problem based learning berbantuan audio visual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 302–308.
- Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). Penelitian tindakan kelas. *PT. Rajawali Buana Pusaka*, 9.
- Rusyana, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Sistem Reproduksi (Penelitian di Kelas XI-IPA SMA Terpadu Ar-Risalah). *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 7–11.
- Sani, M. M. R., Meha, A. M., & Nenotek, S. A. (2020). Penerapan model siklus belajar 5e untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa di smp adhyaksa 2 kupang tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 3(1), 15–23.
- Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3027–3034.
- Zahra, F. A., & Hakim, D. L. (2022). Kemampuan berpikir kritis matematis siswa sma pada materi bangun ruang sisi datar pasca pembelajaran jarak jauh. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(2), 425–438.